

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha pemberian pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan juga disebut sebagai transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, Karena seorang pendidik menyalurkan pengetahuannya kepada peserta didik dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Suprpto (1975), Crow and Crow mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.¹ Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan mengetahui apapun sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.²

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 34.

² Alqur'an, an-Nahl ayat 78, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan penyelenggara/penafsir Alqur'an, 2012), 275.

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.³

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil atau manusia yang sempurna. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Dari tujuan pendidikan tersebut diharapkan pendidik dan peserta didik mampu merealisasikan dalam kehidupan nyata dengan berbagai upaya guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Di era modern saat ini teknologi semakin berkembang, hal tersebut tentu berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena pola pemikiran peserta didik juga berubah mengikuti kemajuan zaman. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya, dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁵ Oleh sebab itu, seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan cara pengajaran yang dapat diterima oleh peserta didik dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, 44.

⁵ Marno dan Idris, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), 147.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 pasal 1 point 1 dan 4. Point 1 menjelaskan bahwa; “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁶

Kualitas pendidikan yang bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidik dan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dapat dipengaruhi oleh cara mengajar seorang pendidik dalam memberikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.⁷ Dalam proses pendidikan terdapat beberapa komponen antara lain yaitu adanya pendidik, peserta didik, ada pesan atau pengetahuan yang ditransfer, ada metode, dan penilaian. Proses pembelajaran terdapat beberapa istilah yaitu pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan taktik pembelajaran. Beberapa istilah tersebut dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan secara tepat dan efektif. Karena banyak diantara guru yang tidak dapat menggunakannya dengan tepat sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu,

⁶ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan* (Gorontalo: Idas Publishing, 2012), 20.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

seorang guru harus dapat memilih suatu strategi atau cara pembelajaran yang dapat menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif dan peserta didik aktif terlibat di dalamnya.

Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.⁸ Di dalam suatu strategi terdapat sejumlah pendekatan. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran.⁹ Di dalam suatu pendekatan terdapat sejumlah metode. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰ Di dalam suatu metode terdapat sejumlah teknik. Teknik pembelajaran adalah implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas dan merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Penerapan dari suatu strategi, pendekatan, metode serta teknik akan menjadi suatu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.¹² Antara pengertian pendekatan,

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 10

⁹ M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 37.

¹⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

¹¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 36.

¹² Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

strategi, model, metode, teknik dan taktik dalam sejumlah sumber sering menganggap sama atau dipertukarkan karena dalam istilah-istilah tersebut memang tidak ada istilah yang formal dan dapat dijadikan pedoman seluruh dunia.

Seorang guru perlu memilih cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran agar tidak terkesan monoton, karena selama ini proses pembelajaran sering terlihat guru menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara pasif dan tidak terlibat secara aktif. Telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh.¹³

Strategi pembelajaran sangat diperlukan di dalam pembelajaran karena di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan termasuk pendekatan, metode, teknik serta pemanfaatan media pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan.¹⁴ Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*). Strategi ini mengacu pada siswa artinya dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Sesuai dengan paradigma kurikulum 2013 bahwa hak mengajar yang selama ini dimiliki pendidik bergeser kepada peserta didik, artinya proses pembelajaran sekarang ditekankan pada siswa (*Student Centered*) dan pendidik hanya sebagai fasilitator sehingga peserta didik yang pasif bergeser menjadi peserta didik yang aktif. Dalam

¹³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 51

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6

pembelajaran aktif siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya memberikan arahan dan bimbingan serta mengatur jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.¹⁵

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya mencari informasi dan menerima apa saja yang disampaikan guru. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar aktif adalah dengan merangsang peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran.¹⁶ Akan tetapi, banyak ditemui dalam pembelajaran di kelas siswa sulit untuk mengajukan pertanyaan kepada guru padahal belum tentu semua siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Bertanya seolah-olah menjadi hal yang memalukan bagi siswa sehingga jika diminta mengajukan pertanyaan oleh guru mereka hanya diam.

Suatu studi yang dilakukan Thomas (1972) menunjukkan bahwa setelah 10 menit pembelajaran, peserta didik cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pembelajaran yang diberikan oleh pengajar secara pasif.¹⁷ Dari hal tersebut, pembelajaran akan menjadi tidak efektif jika tetap dilanjutkan tanpa adanya perbaikan dengan suatu strategi pembelajaran yang lain. Dengan cara pembelajaran aktif inilah pembelajaran akan lebih efektif karena peserta didik akan menjadi peserta didik yang aktif dan pembelajaran tidak

¹⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 52.

¹⁶ Ngalimun, dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 220

¹⁷ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 53.

membosankan. Tujuan pembelajaran aktif ini adalah agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik serta peserta didik mampu mengembangkan pola berpikir kritis. Bertanya di sini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran atau tidak. Bertanya adalah proses dinamis, aktif, dan produktif. Bertanya adalah fondasi dan interaksi belajar mengajar.¹⁸

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan strategi atau metode tanya jawab siswa akan lebih aktif. Namun, tidak banyak siswa yang mau untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, strategi yang mampu mengembangkan dan dapat membiasakan siswa untuk memiliki pertanyaan yaitu strategi *Question Student Have*. Strategi pembelajaran ini dapat membuat setiap peserta didik tidak merasa terdeskriminasi dan takut untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaannya.¹⁹ *Question Student Have* merupakan strategi yang mengundang partisipasi siswa melalui tulisan, sehingga mudah dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Zahro menyatakan bahwa penerapan strategi *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.²⁰ Penerapan strategi *Question Student Have* tersebut berbeda dengan

¹⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 87.

¹⁹ Arsad Bahri, dkk., “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba”, *Jurnal Sainsmat* Vol.1, No. 1 (2012): 41-51

²⁰ Erfan Adi Rachman dan Nur Holifatuz Zahro, “Penggunaan *Strategi Question Student Have* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV Semester Ganjil di SDN 3 Ardirejo Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Artikel Jurnal*, 32-41.

penerapan strategi *Question Student Have* di MA Matholi'ul Huda Troso karena penerapannya dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang menekankan pada keaktifan bertanya siswa.

Menurut Silberman (1996), salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif adalah strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)* yang merupakan strategi pembelajaran aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan.²¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfattahiyah menyatakan bahwa peserta didik dapat mencapai pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran setelah peserta didik diajar dengan metode *Question Student Have*.²² Hal itu sesuai dengan penerapan di MA Matholi'ul Huda Troso, namun yang membedakannya ialah di MA Matholi'ul Huda Troso lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk membiasakan bertanya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Safitri dan Sukoco yang menyatakan bahwa penerapan strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional ditinjau dari keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.²³ Penelitian tersebut sesuai dengan yang telah diterapkan di MA

²¹ Arsad Bahri, dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Question Student Have* dan Kemampuan Akademik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Camba", *Jurnal Sainsmat* Vol.1, No. 1 (2012): 41-51.

²² Nurfattahiyah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Question Student Have* untuk Mencapai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 2, 116.

²³ Nugraheni Safitri dan Heru Sukoco, "Pengaruh Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *Question Student Have* Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Sultan Agung Seyegan", *Jurnal Pythagoras*, Vol. 6, NO. 1 (2017): 67-77.

Matholi'ul Huda Troso bahwa strategi *Question Student Have* lebih menarik dan membuat siswa tidak merasa bosan, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Sukoco penerapan strategi *Question Student Have* ditinjau dari keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa maka penerapan strategi *Question Student Have* di MA Matholi'ul Huda Troso ditinjau dari keaktifan bertanya siswa.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena di dalamnya terdapat materi-materi yang merupakan pengalaman atau peristiwa yang ada di kehidupan nyata. Oleh sebab itu, peserta didik harus mampu memahami materi pelajaran Akidah Akhlak dan mampu berpikir untuk mengumpulkan informasi dari pendidik. Namun, tidak jarang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik sering mengantuk dan bosan karena pendidik menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga peserta didik dalam memahami materi pelajaran terkesan menyepelkan karena dalam materi tersebut memang terlihat mudah namun praktik dalam kehidupan nyata belum tentu dapat diterapkan.

Strategi *Question Student Have* merupakan strategi yang dapat membiasakan peserta didik untuk mengembangkan potensi bertanya seperti yang dijelaskan di atas, strategi ini cocok untuk mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk memiliki pertanyaan dan tidak terkesan hanya pasif mendengarkan penjelasan dari pendidik.

Penerapan strategi *Question Student Have* di MA Matholi'ul Huda Troso memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik untuk lebih berani aktif bertanya di kelas sehingga hal itu dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran serta pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MA Matholi'ul Huda

Troso dengan judul “**Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terhindar dari meluasnya masalah serta adanya beragam interpretasi dalam memahami isi penelitian. Fokus penelitian ini adalah:

1. Subyek penelitian ini adalah kelas XI MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Akidah Akhlak materi Ilmu Kalam
3. Keaktifan bertanya siswa di sini adalah siswa aktif bertanya mengenai materi yang telah dipelajari setelah menggunakan strategi *Question Student Have*
4. Penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana strategi *Active Learning Tipe Question Student Have* di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana implementasi strategi *Active Learning Tipe Question Have* dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada

mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi *Active Learning* Tipe *Question Student Have* dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pembaca dapat mengetahui teori-teori tentang implementasi strategi *Active Learning* Tipe *Question Student Have* agar siswa dapat meningkatkan keaktifan bertanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe *Question Student Have* dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta

didik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk aktif bertanya dalam proses pembelajaran.

a) Bagi guru

Penerapan strategi *Active Learning* tipe *Question Student Have* ini akan memunculkan sikap inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan mengajar guru akan meningkat.

b) Bagi sekolah

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas serta motivasi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

c) Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung tentang strategi *Question Student Have* dan sebagai modal yang dapat dilaksanakan atau dikembangkan kelak.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memudahkan pemahaman isi, yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar, halama daftar tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan berupa sub bab pertama tentang strategi *Active Learning Tipe Question Student Have*, terdiri dari pengertian strategi *Active Learning Tipe Question Student Have*, langkah-langkah strategi *Active Learning Tipe Question Student Have*, kelebihan dan kelemahan strategi *Active Learning Tipe Question Student Have*. Bab Kedua tentang keaktifan bertanya siswa terdiri dari pengertian keaktifan bertanya siswa, jenis-jenis pertanyaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan bertanya. Bab Ketiga mata pelajaran Akidah Akhlak, terdiri dari pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak di MA, karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak di MA, ruang lingkup materi Akidah Akhlak di MA, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MA. Bab Keempat tentang hasil penelitian terdahulu. Bab Kelima tentang kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas di skripsi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil data penelitian, dalam bab ini penulis membahas diskripsi lokasi penelitian dan diskripsi penelitian.

Analisa data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan, saran, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.

